

BAB IV KESIMPULAN

Novel *Kokuhaku* merupakan karya Kanae Minato yang mengangkat cerita tentang kenakalan remaja melalui serangkaian konflik moral, kehilangan dan balas dendam yang dipenuhi cerita tragis beberapa tokohnya sehingga mengalami gangguan kesehatan mental. Akan tetapi jika dirunut kembali, akar masalah dari setiap konflik yang dihadirkan Minato memiliki karakteristik disfungsi keluarga. Salah satu contohnya adalah keluarga Shimomura. Keluarga yang digambarkan utuh secara struktural dengan adanya peran ayah, ibu serta anak, ternyata tidak menjamin kebahagiaan dan berfungsinya peran keluarga dalam kehidupan mereka. Naoki yang dibesarkan ibunya dengan penuh pujian, tumbuh menjadi pribadi yang cenderung penakut, tidak percaya diri dan labil. Perubahan kepribadian Naoki berkembang setelah berteman dengan Shuya yang manipulatif, karakternya menjadi lebih emosional karena terpicu oleh tokoh Shuya yang memandang rendah orang di sekitarnya. Naoki pun menjadi kaki tangan tindak kriminal yang direncanakan Shuya, hingga berujung pada pembunuhan Manami, anak guru mereka.

Kokuhaku juga mengangkat cerita tentang sisi gelap seseorang memandang nilai kehidupan, dimana reaksi emosional dari ketidakstabilan mental mengalahkan rasa sedih akibat kehilangan. Hal ini terkadang membawa perubahan yang signifikan bagi seseorang. Moriguchi yang harus merelakan kematian putrinya, akhirnya membuat pengakuan telah memasukkan virus HIV ke dalam kotak susu kedua muridnya. Anak remaja dengan mental yang labil lambat laun akan mengalami depresi yang hebat jika tidak mampu meredam kekalutannya. Seperti tokoh Naoki yang menyikapi kabar itu dengan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Ketakutan menularkan virus HIV pada anggota keluarganya mendasari Naoki untuk menjadi seorang *hikikomori*. Tanpa peran keluarga yang bisa dijadikan tempat berlindung dan mendapatkan pertolongan, Naoki menyimpan rahasia itu dari ibunya. Sampai akhirnya Naoki dihadapkan pada ketidakstabilan mental ibunya yang juga tidak mampu menanggung bebannya.

Berdasarkan penelitian ini, permasalahan yang dialami tokoh Naoki Shimomura dapat disimpulkan terjadi akibat adanya fungsi keluarga yang tidak terpenuhi dengan baik. Melalui konsep struktur, tidak terpenuhinya *role structure* atau peran keluarga terindikasi oleh ketidakhadiran ayah dalam kehidupan keluarga Shimomura. Kesibukan ayah Naoki yang memprioritaskan pekerjaannya menyebabkan hilangnya manfaat fisik, intelektualitas serta emosional dalam pembentukan kepribadian putranya. Hubungan emosional yang lebih dekat dengan ibu, membuat Naoki memiliki sifat yang kurang percaya diri dan memiliki ketergantungan emosional. Analisis berikutnya mengidentifikasi tidak berfungsinya *family value structure* atau struktur nilai keluarga. Konflik yang terjadi akibat reaksi emosional Naoki yang menyebabkan hilangnya nyawa Manami mengingatkan akan pentingnya merestorasi nilai-nilai keluarga yang mendasar, seperti pemahaman tindakan baik dan buruk atau keyakinan tentang norma-norma agama, sosial maupun budaya. Hilangnya nilai keluarga dapat berkontribusi pada hadirnya konflik dan dampak serius dalam kesejahteraan keluarga.

Begitu pun pada tahap *communication proses* atau proses komunikasi, kecemasan Naoki yang merasa sudah tertular virus HIV membuat dia takut untuk keluar dari kamarnya. Hal ini bisa jadi berkaitan pada stigma masyarakat yang masih melekat dengan penyakit tersebut. Tidak terjalinnya hubungan antar keluarga mungkin saja terjadi karena ketidaknyaman untuk berbagi rahasia atau pemikiran yang disebabkan oleh ketakutannya. Selanjutnya, tidak berfungsinya *power structure* atau struktur kekuasaan yang terlihat pada otoritas kekuasaan yang dipaksakan saat ibu Naoki mengajak anaknya bunuh diri. Tindakan ini juga merupakan pelanggaran hak anak yang terkandung dalam pasal 2 Konvensi Hak Anak PBB yang berbunyi, “Hak-hak anak berlaku atas semua anak tanpa terkecuali. Anak harus dilindungi dari segala jenis diskriminasi terhadap dirinya atau diskriminasi yang diakibatkan oleh keyakinan atau tindakan orang tua atau anggota keluarga lainnya.” Perjanjian internasional yang mengakui dan melindungi hak anak di seluruh dunia ini diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 20 November 1989 dan mulai berlaku sejak tahun 1990.

Pada konsep fungsi, ditemukan dua hal yang mengindikasikan terjadinya disfungsi keluarga. Tidak adanya eksistensi serta dukungan emosional Tuan Shimomura bagi anggota keluarga sebagai bukti perlindungan kepala keluarga membuatnya tidak mampu menjalankan fungsi afektifnya dalam menyelesaikan permasalahan keluarga. Walau pada dasarnya Tuan Shimomura berusaha memberikan contoh nilai-nilai keluarga tentang kerja keras dan disiplin sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu, perannya sebagai seorang ayah juga mengalami kelumpuhan saat Naoki mengurung diri di kamar dan menjadi seorang *hikikomori* selama berbulan-bulan. Hal ini mendefinisikan kegagalan fungsi sosialisasi Tuan Shimomura untuk memfasilitasi anggota keluarganya dengan interaksi yang positif dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa disfungsi keluarga yang terjadi pada tokoh Naoki Shimomura dikarenakan terhambatnya konsep struktural fungsional yang meliputi; struktur nilai, struktur peran, proses komunikasi, struktur kekuasaan keluarga, fungsi afektif dan fungsi sosialisasi. Kepribadian Naoki yang terbentuk akibat pola asuh ibunya pun menjadi salah satu alasan kuat terjadinya disfungsi keluarga yang menyebabkan gangguan kesehatan mental pada tokoh Naoki Shimomura. Kondisi emosional Naoki yang labil dan mudah terpicu pihak luar timbul akibat rasa superioritas yang ditanamkan ibunya karena selalu membanggakannya. Ego Naoki yang tersulut sikap Shuya membuat Naoki merasa tidak memiliki harga diri. Hal inilah yang akhirnya menjadi pemicu tindak kejahatan yang terjadi. Kurangnya rasa percaya diri akibat tuntutan idealisme yang berlebih pada Naoki, akhirnya menciptakan konflik yang disebabkan oleh rentannya kesehatan mental maupun emosional. Selain itu ketiadaan peran ayah dan kurangnya sosok panutan dalam keluarga Shimomura menambah daftar penyebab terjadinya disfungsi keluarga. Peran ayah yang seharusnya menjadi penentu kekuasaan dan menjadi pemimpin keluarga tergantikan oleh sang istri yang akhirnya menjadi pemegang otoritas dalam segala situasi. Hal ini berdampak secara signifikan bagi tumbuh kembang Naoki baik secara psikologis maupun sosial.